

## Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda

Nur Annisa<sup>1\*</sup>, Karina Putri Alamanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [nrannisa469@gmail.com](mailto:nrannisa469@gmail.com)

Diterima:18/07/21

Revisi:28/10/21

Diterbitkan: 29/12/21

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Menggambarkan perencanaan karir, melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang paling dominan pada perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Metodologi:** Menggunakan jenis penelitian metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan metode analisis statistik menggunakan SPSS dan metode deskriptif. Teknik pengambilan data adalah kuisioner dan wawancara dengan teknik sampling purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, pengorganisasian data, transkrip data, dan analisis.

**Hasil:** Mahasiswa dengan perencanaan karir tinggi 25%, sedang 61% dan rendah 14%. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor internal seperti minat dan bakat, prestasi, nilai-nilai kehidupan dan keadaan jasmani pada diri, serta faktor eksternal seperti kehidupan masyarakat dan lingkungan, keadaan ekonomi, pengaruh keluarga, teman dan pendidikan. Faktor dominannya adalah kecerdasan emosi dan kehidupan masyarakat serta lingkungan.

**Manfaat:** Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa, masyarakat umum dan lembaga mengenai perencanaan karir.

### Abstract

**Purpose of the study:** Was to describe career planning, see the factors influenced career planning and the most dominant factors in career planning for students at the University of Muhammadiyah East Kalimantan

**Methodology:** Used mixed methods of quantitative and qualitative research with statistical analysis methods using SPSS and descriptive methods. Data collection techniques are questionnaires and interviews with purposive sampling technique. Data analysis techniques using descriptive statistics, data organizing, data transcription, and analysis.

**Results:** Students with high career planning 25%, moderate 61% and low 14%. The influencing factors include internal factors such as interests and talents, achievements, values of life and physical conditions in themselves, as well as external factors such as community life and environment, economic conditions, influence of family, friends and education. The dominant factor is emotional intelligence and community life and the environment.

**Benefits:** The results of this study can be used as information for students, the general public and institutions regarding career planning.

---

**Kata kunci:** Perencanaan karir, Mahasiswa, Metode Campuran

### 1. PENDAHULUAN

Setiap orang tentu memiliki rencana masa depan masing-masing, bahkan pada masa sekolah kita telah memiliki karir yang diinginkan. Ketika ingin mencapai impian seseorang memerlukan perencanaan karir di masa depan. Individu yang telah duduk di bangku SMA pun seharusnya telah menentukan Universitas dan jurusan yang akan dipilih. Aminnurrohim, Saraswati dan Kurniawan (2014) berpendapat bahwa siswa SMA berada pada tahap remaja, dimana tahap ini meningkatkan proses pengambilan keputusan kemudian dilakukan dengan penyesuaian, minat dan perencanaan di masa depan. Siswa juga akan memulai proses perencanaan mengenai masa depan (Aminnurrohim, dkk, 2014). Menurut teori perkembangan Erikson (Upton, 2012) masa remaja masih dalam pencarian identitas diri dan kebingungan peran. Pada tahap inilah mereka mulai menghadapi pilihan-pilihan, pertanyaan terkait dirinya sendiri, dan kemanakah tujuan dari langkah mereka selanjutnya. Seorang siswa yang memasuki perguruan tinggi dan merubah status menjadi mahasiswa seharusnya telah mempersiapkan rencana karirnya. Memasuki perguruan tinggi adalah waktu yang penting bagi mahasiswa untuk menyatakan jurusan dan memilih jalur karir (Fouad et al., 2016). Pendapat dari Savickas (Aufar, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa telah masuk pada masa transisi, dimana pada masa ini penentuan dan persiapan dalam menggeluti karir

yang merupakan aspek penting dalam tahap perkembangan. Herr dan Savickas (Peng, H., & Lin, W.-C, 2019) berpendapat bahwa mahasiswa juga berada pada fase transformasi yaitu tahap eksplorasi. Mereka perlu tahu apa yang mereka cari, memulai tindakan karir, membangun identitas diri dan menyerap informasi tentang perencanaan karir untuk membuat keputusan karir yang sesuai. Tahap proses pengembangan karir memiliki satu aspek penting utama yaitu perencanaan karir, hal ini bermanfaat dalam penentuan langkah guna mencapai pekerjaan impian (Lissa & Nisa, 2019). Ada banyak alasan mengapa siswa harus mempertimbangkan rencana karir alternatif. Sarjana sering memilih jalur karir sebelum sepenuhnya mempertimbangkan minat profesional mereka. Hal ini dapat mengarahkan untuk memasuki bidang studi utama tanpa benar-benar mengetahui apa yang ingin mereka lakukan secara profesional. Ketika memilih karir utama di bidang yang sangat kompetitif atau di posisi yang tidak praktis untuk jangka panjang, paparan luas terhadap pilihan karir dan bantuan dalam mempertimbangkan alternatif dapat membantu mereka mengembangkan rencana yang layak untuk kesuksesan jangka panjang (Winters et al., 2018).

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) adalah salah satu lembaga perguruan tinggi dengan tugasnya melahirkan lulusan yang memiliki karakter berdasarkan pada nilai-nilai islam serta dalam permasalahan sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan lingkungan (Visi & Misi UMKT, 2017). Lembaga pendidikan merupakan harapan agar dapat menciptakan generasi berkompeten dan mengaplikasikan ilmu pada pekerjaan dengan sebaik mungkin sebagai salah satu lembaga pendidikan. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur semestinya membantu mahasiswa dalam menetapkan perencanaan karir. Universitas memegang tanggung jawab untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karir mereka (Teychenne et al., n.d., 2020). Hal ini diwujudkan dengan disediakan berbagai kegiatan-kegiatan seperti organisasi, pelatihan dan jurusan pilihan untuk para calon mahasiswa.

Mahasiswa harus mampu menentukan jalan karir di masa depan dan telah menyiapkan dirinya secara mental, pendidikan juga keahlian yang sesuai dengan pilihan karir (Malik, 2015). Kesulitan dari perencanaan karir yang membingungkan juga mempengaruhi masa depan mahasiswa setelah selesainya pendidikan di bangku kuliah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya lulusan yang menganggur dapat dilihat dari data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Perencanaan karir menjadi penting karena memiliki manfaat seperti pendapat dari Dillard (Ozora, Suharti, Sirine, 2016) yaitu: (1) meningkatnya wawasan mengenai diri, (2) cermat memilih keputusan yang efektif, (3) cermat menggunakan peluang karir yang sesuai dengan keterampilan, (4) mendapat pengetahuan yang sistematis mengenai karirnya, (5) menunjang dalam menghasilkan angkatan kerja yang beranekaragam. Perencanaan dan konstruksi karir merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan untuk dikembangkan, terutama untuk mahasiswa yang ingin memasuki dunia kerja setelah lulus (Teychenne et al., n.d., 2020). Perencanaan karir yang sukses akan memungkinkan mahasiswa untuk memposisikan karir mereka secara ilmiah, memahami dengan benar persaingan sosial dan nilai mereka dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah ketenaga kerjaan dengan lebih lancar, menunjukkan bakat dan mempromosikan kemajuan pribadi dan pengembangan sosial (Gao, 2017).

Winkel (Aminnurrohim, Saraswati dan Kurniawan, 2014) menyatakan karir merupakan suatu profesi atau kedudukan yang digeluti dan dipercaya merupakan bagian dari kehidupan, berpengaruh dalam pikiran dan perasaan serta menjadikan gaya hidup penuh warna. Perencanaan karir merupakan proses mendasar dalam mempersiapkan tindakan guna meraih tujuan yang telah dipilih dan direncanakan di masa mendatang (Aminnurrohim, dkk, 2014). Perencanaan karir seseorang dalam prosesnya akan meninjau kemampuan dan minatnya masing-masing, dengan pertimbangan peluang karir yang ada. Perencanaan karir juga menuntut seseorang menyusun segala tujuan karirnya, dan menetapkan rencana kegiatan pengembangan diri. Kemampuan pengambilan keputusan menjadi sasaran pertama pada proses perencanaan karir yang harus dilewati seseorang (Atmaja, 2014). Perencanaan karir adalah perilaku secara sengaja, agar sadar akan kelengkapan yang berkaitan dengan karir dan segala rangkaian tahapan panjang yang berkontribusi dalam pemenuhan karir (Nasution, 2019). menyusun strategi yang dimaksud ialah seseorang memanfaatkan kesempatan dan menyatukan kemampuan dirinya seperti keterampilan, kemampuan intelektual, potensi diri, bakat serta minat dan wawasan dalam penentuan rencana meraih tujuan karir (Lissa & Nisa, 2019). Perencanaan karir kemudian menjadi jalur bagi seseorang dalam meninjau bakat dan minat dalam diri, mempertimbangkan alternatif yang ada pada peluang karir, menentukan tujuan karirnya dan merencanakan kegiatan yang bersifat pengembangan diri (Darmawansyah, 2012) . Pendapat dari Winkel (Rizqi, 2014) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilewati ketika menuju penentuan karir. Perencanaan karir ialah kegiatan yang dilakukan setiap orang agar paham dengan kehidupan kerja kelak dan dapat mengendalikannya dengan baik (Kaswan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah tahapan penentuan langkah-langkah atau rencana untuk karir di masa mendatang, di mana proses perencanaan karir dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk menunjang dalam pemenuhan karir. Pada prosesnya juga seseorang melihat segala kesempatan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perencanaan karir dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, kemudian melihat faktor apa yang paling dominan diantara faktor lain. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Kalimantan Timur. Jumlah subjek penelitian untuk pengambilan data menggunakan kuisisioner sebanyak 156 orang mahasiswa yang mewakili dari setiap program studi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Responden wawancara berjumlah 6 orang mahasiswa yang diambil dari 156 orang mahasiswa yang telah mengisi kuisisioner dan dipilih berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah serta mewakili bidang keilmuan eksak dan sosial. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif, semester awal hingga akhir, diambil perwakilan dari setiap Program Studi dan berusia minimal 18 tahun. Pengumpulan data dengan kuisisioner yang mengadaptasi skala yang disusun oleh (Khairul Amry Wicaksono (Universitas Negeri Semarang), 2015), berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir teori milik Kaswan. Skala perencanaan karir ini telah diuji validitas dengan hasil dari 44 aitem ada 1 aitem yang dinyatakan gugur dan 43 butir valid dengan derajat signifikansi kurang dari 0,5 dengan derajat signifikansi antara 0,00 – 0,003, kemudian telah diuji reliabilitasnya dengan hasil nilai alpha sebesar 0,912 > 0,600 yang dinyatakan reliabel. Panduan wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir teori milik Winkel & Hastuti (Masturina, 2018). Analisis data kuisisioner menggunakan statistika deskriptif (Trisliatanto, 2020). Analisis data wawancara menggunakan pengorganisasian data, transkrip data dan melakukan analisis dengan manual atau computer (Creswell, J, 2015).

**3. HASIL DAN DISKUSI**

Berikut akan dipaparkan mengenai hasil penelitian. Pada tabel 1. berisi data diri responden kuisisioner yang berjumlah 156 orang. Pada tabel 2. Berisi hasil analisis data kuisisioner secara keseluruhan. Pada gambar 1. Berisi diagram hasil analisis data kuisisioner berdasarkan kelompok bidang keilmuan eksak dan social. Pada tabel 3. Berisi data diri responden wawancara. Pada tabel 4. Berisi hasil analisis data wawancara.

Tabel 1 : Data Diri Responden Kuisisioner

	Data Diri	Jumlah	Persentase
Usia	18-23	151	96,7%
	24-29	4	2,5%
	30-37 (37)	1	0,6%
Jenis Kelamin	Perempuan	114	73,1%
	Laki-laki	42	26,9%
Semester	2 dan 4	83	53%
	6 dan 8	73	46,6%
Fakultas	Psikologi	40	25%
	Hukum	12	6%
	Ekonomi, Bisnis dan Politik	60	39%
	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	9	5%
	Sains dan Teknologi	2	1,2%
	Kesehatan Masyarakat	13	9%
	Ilmu Keperawatan	12	8,4%
Farmasi	8	6,6%	

Tabel 2 : Hasil Analisis Data Kuisisioner

Kategori	T		S		R		Total Responden
	18-24	18-37	19-27	18-24	19-23	18-22	
Usia	18-24	18-37	19-27	18-24	19-23	18-22	
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	11	28	25	70	5	17	
Persentase	7%	18%	16%	45%	3%	11%	
Total Kategori	39		95		22		156
Persentase	25%		61%		14%		100%



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Data Skala Perencanaan Karir

Tabel 3 : Data Diri Responden Wawancara

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	CMD	Perempuan	21 Tahun
2.	SB	Perempuan	20 Tahun
3.	BAA	Laki-laki	20 Tahun
4.	AP	Laki-laki	22 Tahun
5.	FNR	Laki-laki	23 Tahun
6.	DUF	Perempuan	21 Tahun

Tabel 4 : Hasil Data Wawancara

Faktor yang mempengaruhi	Hasil Data wawancara
Minat dan bakat	5 dari 6 responden telah memahami minat bakat yang dimilikinya dan mulai mengaitkan dengan rencana karirnya.
Prestasi	4 dari 6 responden mengatakan pernah meraih prestasi dan menyesuaikan dengan rencana karirnya.
Keyakinan/nilai kehidupan	5 dari 6 responden mengatakan memiliki keyakinan yang dipegang dan menginginkan agar sesuai dengan rencana karirnya.
Keadaan jasmani dalam diri	6 responden mengatakan bahwa penting untuk memperhatikan penampilan dalam pekerjaan untuk kesan pertama. Hal terakhir yang harus diperhatikan adalah kesehatan.
Kehidupan masyarakat dan lingkungan	6 responden mengatakan bahwa dalam merencanakan karir juga perlu memperhatikan persaingan yang ketat dalam dunia kerja. Perlunya menjalin relasi. Hal terakhir yang perlu diperhatikan juga adalah jenis kelamin pada lowongan kerja yang tersedia dengan mempertimbangkan kemampuan.
Keadaan ekonomi	4 dari 6 responden mengatakan bahwa perlu mempersiapkan biaya guna menunjang rencana karir agar mendapat hasil yang maksimal. biaya guna menunjang dalam pengembangan diri melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan.
Pengaruh keluarga, teman dan pendidikan.	6 responden mengatakan bahwa dalam merencanakan karir diperlukan dukungan, doa, saran dan motivasi dari keluarga dan teman. Pendidikan pun penting sebagai menambah wawasan dasar menunjang karir sesuai dengan kemampuan. Pendidikan membantu dalam memberikan wawasan yaitu teori, dan pengembangan diri melalui praktek dan kegiatan/program pelatihan.
Spiritualitas	1 responden mengatakan bahwa telah merencanakan karir dengan matang sesuai dengan minat, bakat, nilai kehidupan dan prestasi yang diraih, namun jika nantinya akan berbeda dengan harapannya maka ia tidak berputus asa karena semua rencana dan ketentuan berada ditangan Allah Subhannahu Wata'ala.
Kecerdasan emosional	6 jawaban responden menyatakan bahwa dalam merencanakan karir perlu untuk mengendalikan perasaan yang dimiliki. Harus ada niat, kemauan, keberanian, tidak putus asa dan tersinggung dengan orang yang meremehkan rencana karir yang dipilih merespon dengan baik rasan dan kritikan orang lain. Pentingnya memperhatikan sikap dan etika dalam karir kelak.

Faktor yang mempengaruhi	Hasil Data wawancara
Dukungan sosial	6 responden menyatakan bahwa dalam merencanakan karir perlu mendapatkan dukungan-dukungan dari lingkungan. Dukungan tersebut didapat dari keluarga, teman dan juga pasangan

Pada [tabel 1](#).menunjukkan data diri responden kuisioner sebanyak 156 orang. Pada [tabel 2](#).menunjukkan hasil analisis data skala perencanaan karir berdasarkan jumlah keseluruhan responden penelitian sebanyak 156 mahasiswa. Hasil analisis tersebut menunjukkan diantara 156 mahasiswa, mahasiswa dengan perencanaan karir pada kategori tinggi sebesar 25%, kategori sedang sebesar 61% dan kategori rendah sebesar 14%.

Pada [gambar 1](#).menunjukkan hasil analisis data skala perencanaan karir berdasarkan bidang keilmuan yaitu eksak sebesar 22% dan sosial 78%. Pada ilmu eksak perencanaan karir dengan katogori tingi sebanyak 29%, sedang sebanyak 57% dan rendah sebanyak 14%. Pada ilmu sosial perencanaan karir dengan kategori tinggi sebanyak 24%, sedang sebanyak 62% dan rendah sebanyak 14%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada bidang ilmu eksak dan sosial mempunyai perencanaan karir dengan kategori sedang lebih besar dibanding kategori tinggi dan rendah.

Pada [tabel 3](#). Terdapat data diri responden wawancara yang dipilih berdasarkan hasil kategorisasi tinggi sedang rendah dan diambil perakilan setiap kategori masing-masing 2 orang dan mewakili bidang keilmuan eksak dan social. Pada [tabel 4](#). hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi untuk perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu bakat&minat, prestasi, dan nilai-nilai kehidupan dan keadaan jasmani pada diri, serta faktor eksternal meliputi kehidupan masyarakat dan lingkungan, keadaan ekonomi, pengaruh dari keluarga, teman dan pendidikan. Pada hasil wawancara juga didapatkan faktor lainnya seperti faktor spiritualitas, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial.

perencanaan karir menunjukkan dari 156 mahasiswa, mahasiswa dengan perencanaan karir tinggi sebesar 25%, sedang sebesar 61% dan rendah sebesar 14%. Hasil analisis data wawancara terhadap 6 orang menunjukkan bahwa adanya kesesuaian faktor-faktor yang muncul dengan faktor-faktor berdasarkan teori [Winkel & Hastuti \(Masturina, 2018\)](#). Faktor Internal, 1) Minat dan bakat, hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa tiap responden telah memiliki minat dan bakatnya masing-masing diberbagai bidang. 5 orang responden yang memiliki minat dan bakat yang sama kemudian disesuaikan dengan perencanaan karirnya, 1 orang responden yang memiliki minat dan bakat yang berbeda namun tetap memilih akan mengarahkan rencana karirnya pada salah satu diantara minat dan bakatnya. 2) Prestasi, tiap responden masing-masing memiliki prestasi. Bagi 3 responden prestasi ini kemudian menjadi penunjang dalam meraih rencana karir ke depan, namun 3 responden lainnya mengatakan bahwa prestasi tidak berpengaruh dalam rencana karir mereka. 3) Keyakinan/nilai dalam hidup, setiap responden memiliki nilai kehidupan. Bagi 4 responden ingin mendapatkan karir sesuai dengan nilai kehidupan yang dipegang. 1 responden berpendapat bahwa nilai kehidupan tidak berpengaruh pada rencana karirnya. 4) Keadaan jasmani pada diri, setiap responden memperhatikan penampilan dalam karir, namun yang terpenting menyesuaikan situasi dan kondisi. 1 responden mengatakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan adalah kebersihan, 1 responden lain mengatakan hal yang utama ialah kesehatan.

Faktor eksternal, 1) Kehidupan masyarakat dan lingkungan, semua responden menyatakan bahwa faktor ini adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi rencana karir mereka. Setiap responden menyatakan telah menerima pandangan, saran, dan dukungan dari orang-orang terdekat. Semua responden menyatakan jenis kelamin juga penting diperhatikan dalam memilih pekerjaan yang sesuai, pentingnya relasi dalam mencari informasi terkait dunia pekerjaan, dan pentingnya memperhatikan persaingan dalam dunia pekerjaan yang semakin ketat, 2) Keadaan ekonomi, 4 responden mengatakan ekonomi yang penting danperlu dipersiapkan guna menunjang rencana karir kedepan. 2 responden lain mengatakan bahwa ekonomi tidak begitu penting, yang perlu diperhatikan terutama adalah niat dan kemauan. 3) Pengaruh dari keluarga, teman dan pendidikan, Dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk biaya, doa, dan bimbingan mengenai gambaran masa depan, namun 1 responden mengatakan dalam perencanaan karirnya ia tidak menginginkan adanya campur tangan orang lain termasuk keluarga. Dukungan yang diberikan dari teman seperti motivasi, pujian, solusi, dan kesamaan tujuan kair, namun 1 responden mengatakan bahwa sosial pertemanannya tidak memiliki peran atau pengaruh sama sekali pada perencanaan karirnya. Dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan seperti ilmu pengetahuan sebagai dasar, program pelatihan, pengetahuan mengenai etika dan moral.

Hasil dari wawancara terhadap 6 orang responden tersebut juga menunjukkan adanya faktor lain selain faktor menurut teori [Winkel & Hastuti \(Masturina, 2018\)](#). Faktor tersebut ialah spiritualitas, [Myers \(Imaduddin, 2017\)](#) berpendapat bahwa definisi dari spiritualitas merupakan suatu kesadaran pada kekuatan yang lebih dari seputar material, juga merupakan kesadaran yang mengarahkan kedalam perasaan terhadap keutuhan dan keterhubungan dengan alam semesta. Faktor lainnya selanjutnya terdapat kecerdasan emosi, kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan, mengenali emosi diri sendiri serta orang lain, memotivasi diri dan menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang-orang sekitar ([Yayang, Nurdianah, Maq, 2020](#)). Adapun faktor lainnya yang terakhir ialah dukungan sosial, Menurut [Wills dan Fegan \(Listyowati, Andayani, Karyanta, 2012\)](#) dukungan sosial merupakan interaksi terhadap orang lain dan bantuan yang didapat dari orang lain dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Mahasiswa dengan perencanaan karir yang tinggi telah dapat menilai dirinya, memahami dirinya, bakat dan minat yang ada, serta yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa dengan perencanaan karir yang tinggi juga telah

mempersiapkan rencanan karirnya dengan menyesuaikan kemampuan serta bakat dan minat yang dimiliki. Mempersiapkan rencana karir dengan mulai mengikuti program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan menunjang dan menyesuaikan dengan minat serta bakat yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Kaswan (Khairul Amry Wicaksono (Universitas Negeri Semarang), 2015). dimana perencanaan karir seseorang dapat dilihat dari penilaian diri, identifikasi tujuan karir dan perencanaan kegiatan pengembangan. Mahasiswa dengan perencanaan sedang juga telah mampu menilai dirinya, memahami dirinya serta bakat dan minat yang dimiliki. Memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki namun belum dapat menunjang rencana karir dengan sepenuhnya. Mahasiswa dengan perencanaan karir sedang telah memiliki rencana karir namun kurang dapat mempersiapkan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya mempersiapkan diri dengan mengikuti program-program dan kegiatan-kegiatan yang menunjang rencana karir. Mahasiswa dengan perencanaan karir rendah ditandai dengan kurangnya kemampuan dalam memahami dan menilai dirinya sendiri. Terkadang masih belum mampu memahami bakat dan minat yang dimiliki. Mahasiswa dengan perencanaan karir rendah yang telah mengetahui bakat dan minatnya tidak berusaha untuk lebih mengembangkannya. Minat dan bakat cenderung dianggap hanya sebatas hobi tidak diarahkan pada rencana karirnya. Memiliki rencana karir yang tidak sesuai dengan jurusan yang diambil saat kuliah dan masih ragu dalam menggambarkan rencana karirnya kedepan.

#### 4. KESIMPULAN

Pada 156 mahasiswa, mahasiswa dengan perencanaan karir tinggi 25%, sedang 61% dan rendah 14%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur meliputi faktor internal (minat dan bakat, prestasi, keyakinan atau nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani pada diri) dan faktor eksternal (kehidupan masyarakat dan lingkungan, keadaan ekonomi, pengaruh keluarga, teman dan pendidikan). Faktor-faktor lain yaitu faktor spiritualitas, faktor kecerdasan emosional dan faktor dukungan sosial. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah kecerdasan emosional kemudian kehidupan masyarakat dan lingkungan.

#### SARAN

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi mahasiswa untuk mempersiapkan rencana karir kedepan. Mahasiswa dapat melihat dan menerapkan langkah-langkah dalam proses perencanaan karir, kemudian melihat faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menunjang dalam mencapai karir sesuai keinginan. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi jika diperlukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam memperhatikan mahasiswa untuk mencapai karir dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi, dan menyesuaikan dalam penerapannya selama masa pendidikan berlangsung. Penting sekali dalam memperhatikan faktor-faktor ini sekaligus menyesuaikan dengan gambaran perencanaan karir yang dimiliki mahasiswa sesuai dengan hasil data penelitian ini.

Bagi lembaga pendidikan agar dapat membuat program-program bimbingan karir dengan menyesuaikan faktor-faktor yang muncul dari hasil penelitian ini, seperti program bimbingan karir oleh psikolog yang berkompeten dibidangnya, membuat program-program pelatihan menyangkut kecerdasan emosi dalam menunjang karir, membuat mata kuliah khusus terkait perencanaan karir dan bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan karir guna mengenalkan pentingnya karir dalam ajaran islam.

#### REFERENSI

- Aminurrohmah, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57–63.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Aufar, T. H. (2019). Hubungan Antara Ketahananmalangan Dengan Perencanaan Karir. *Psikoborneo*, 7(4), 910–920. [journal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Ejournal Tahfizh Hibatul Aufar \(10-09-19-11-11-46\).pdf](http://journal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Ejournal_Tahfizh_Hibatul_Aufar_(10-09-19-11-11-46).pdf)
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan, Perencanaan Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. diterjemah Helly Prajitno Soetjipta (dalam baha). Pustaka Belajar. [http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11151&keywords=](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11151&keywords=)
- Darmawansyah, M. A. (2012). Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Gametri Tirta Lestari Duri. *Journal Of Career Development*
- Fouad, N. A., Ghosh, A., Chang, W. H., Figueiredo, C., & Bachhuber, T. (2016). Career exploration among college students. *Journal of College Student Development*, 57(4), 460–464. <https://doi.org/10.1353/csd.2016.0047>
- Gao, B. (2017). On the Role of Career Planning in College Students' Employment Guidance. *107(Icedem)*, 62–64. <https://doi.org/10.2991/icedem-17.2017.17>
- Imaduddin, A. (2017). Spiritualitas Dalam Konteks Konseling. *Journal of Innovative Counseling*, 1, 1–8.
- Khairul Amry Wicaksono (Universitas Negeri Semarang). (2015). Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Self-Regulation Dengan Perencanaan Universitas Negeri Semarang. *Journal Psikologi*
- Lissa, D., & Nisa, A. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Jurnal*

*Bimbingan Dan Konseling*

- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2011). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten. 000, 116–145. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( Stain ) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 109–128.
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 6(2), 340–350.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah). *Journal Unisbank Semarang*, 623–632.
- Peng, H., & Lin, W.-C. (2019). Evaluation a Career Planning Course with Case-based Teaching Model on College Students' Career Decisions and Learning Satisfaction. *International Journal of Psychological Studies*, 11(4), 102. <https://doi.org/10.5539/ijps.v11n4p102>
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Teychenne, M., Parker, K., Teychenne, D., & Sahlqvist, S. (n.d.). A pre-post evaluation of an online career planning module on university students ' career adaptability. 10(2019), 42–55. *Journal Of Career Development*
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian* (Giovanni (ed.)). Andi.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan* (R. Rahmat & A. Maulana (eds.)). Erlangga.
- Winters, J. M., Wang, H., Duwel, L. E., Spudich, E. A., & Stanford, J. S. (2018). Developing a Backup Plan: Implementing a Career-Planning Course for Undergraduate Biology Majors. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 19(3). <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i3.1449>
- Yayang, R., Nurdianah, F., Maq, M. M., Studi, P., Konseling, B., Nahdlatul, U., Cirebon, U., & Karir, K. P. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Journal Aswaja*, 1, 33–47.